

## Pola Asuh Ibu Berhubungan Dengan Status Gizi Bayi Usia 12-24 Bulan di Puskesmas Siborongborong

<sup>1</sup> Eka Darmayanti Putri Siregar, <sup>2</sup>Ade Lucyana, <sup>3</sup>Rini Angraini

<sup>1</sup>Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan, STIKes Senior Medan

<sup>3</sup>Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Graha Edukasi Makassar

\*Corresponding Author e-mail: ekadarmayanti96@ubt.ac.id

**Abstract:** *Nutritional problems in children are one of the priority problems to be solved. The children in this problem not only harmed their health nowadays but also their future. Undernutrition was affected by multifactorial such as the mother's parenting style. Our study aimed to know the association of mother parenting style with the nutritional status of children aged 12-24 months in Siborongborong Public Health Center. This cross-sectional study conducted on June-July 2024. Sampling method was purposive sampling with 30 children aged 12-24 month. The data was collected by interviewing the mother of the children and measuring children's anthropometrics and the instruments were Parenting Style and Dimension Questionnaire (PSDQ) and digital scales for children. Data was analyzed with Chi-Square ( $p < 0,05$ ). There were 26 children (86,7%) in good maternal parenting style and 4 children (13,3%) in not a good maternal parenting style. Children with normal nutritional status were 27 (90%) and 3 (10%) undernutrition. One child (25%) had a good maternal parenting style and normal nutritional status otherwise 3 (75%) in not a good maternal parenting style and undernutrition. Our study found there was an association between maternal parenting style with nutritional status on children aged 12-24 months in Siborongborong Public Health Center ( $p=0,024$ ). The medical staff always should give the health information focused on maternal parenting style as the way to cut nutritional problem and extend the better nutritional status of children.*

**Keywords:** *Mother parenting style, nutritional status on child aged 12-24 month, Siborongborong Public Health Center*

**Abstrak:** Permasalahan gizi pada anak merupakan satu dari beberapa prioritas masalah untuk diselesaikan. Anak yang bermasalah gizi saat ini bukan hanya mengganggu kesehatannya namun juga kesempatannya di masa mendatang. Faktor penyebab status gizi kurang pada anak bersifat multifaktorial dan salah satunya adalah jenis pola asuh ibu. Penelitian ini bertujuan mengetahui kaitan antara pola asuh ibu dengan status gizi pada bayi usia 12-24 bulan di Puskesmas Siborongborong. Penelitian berdesain *cross sectional* dilaksanakan pada Juni-Juli 2024. Metode sampling adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel penelitian 30 bayi usia 12-24 bulan. Data dikumpulkan dengan mewawancarai ibu dari anak dan melakukan pengukuran antropometri pada anak. Instrumen yang digunakan *Parenting Style and Dimension Questionnaire* (PSDQ) dan timbangan digital dan pasca itu, dilakukan nalisis data dengan uji *Chi-Square* ( $p < 0,05$ ). Pada penelitian ini ditemukan 26 anak (86,7%) diasuh dengan pola baik dan 4 anak (13,3%) dengan pola asuh kurang baik. Anak yang berstatus gizi baik 27 orang (90%) dan 3 anak (10%) berstatus gizi kurang. Ada 1 anak (25%) dengan pola asuh kurang dan berstatus gizi normal serta 3 anak (75%) dalam pola asuh kurang baik dan berstatus gizi kurang. Hasil uji bivariat menemukan pola asuh ibu berhubungan dengan status gizi bayi usia 12-24 bulan di Puskesmas Siborongborong ( $p=0,024$ ). Para tenaga kesehatan diharapkan senantiasa memberikan informasi kesehatan yang berfokus pada pola asuh ibu terhadap anak sebagai upaya pencegahan permasalahan gizi dan peningkatan status gizi lebih baik.

**Kata Kunci:** Pola asuh ibu, status gizi, bayi usia 12-24 bulan, Puskesmas Siborongborong

### Pendahuluan

Setiap negara di dunia mengalami satu atau beberapa permasalahan malnutrisi dan mengentaskan permasalahan ini adalah satu prioritas di dunia. Malnutrisi didefinisikan sebagai kekurangan, kelebihan, dan ketidakseimbangan asupan energi atau nutrisi pada seseorang (WHO, 2024). Malnutrisi bukan hanya terjadi pada orang dewasa namun juga pada anak dan masalah ini berkaitan dengan status gizi. Status gizi pada anak merupakan tolok ukur derajat kesehatan masyarakat. Kesehatan anak sejak dini dari perspektif gizi



menjadi perhatian, dimulai dari masa kehamilan, dikarenakan asupan gizi semasa kehamilan yang diperoleh seorang anak melalui ibunya memiliki pengaruh krusial pada pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan fisik serta mental anak di masa mendatang (JaBaay et al., 2023)

Status gizi pada anak dapat ditentukan salah satunya berdasarkan indeks Berat Badan/Umur (BB/U). Kategori status gizi dapat digolongkan menjadi berat badan kurang, gizi buruk, gizi kurang, dan stunting (Kemenkes RI, 2024a). Data WHO mencatat secara global tahun 2022, terdapat 149 juta balita stunting, 45 juta balita menderita gizi buruk, dan 37 juta lainnya mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Hampir dari setengah angka mortalitas pada balita juga berkaitan dengan kekurangan gizi (WHO, 2024). Hasil Survei Kesehatan Indonesia 2023 terkait status gizi anak berdasarkan TB/U menunjukkan prevalensi bayi berusia 12-24 bulan di Indonesia yang stunting 22,7% dan anak berstatus gizi buruk dan kurang tahun 2024 adalah 58.907 anak dan 512.899 anak (Kemenkes RI, 2024b) dan berstatus gizi buruk dan kurang adalah 0,8% dan 4,7%. (Kemenkes RI, 2024c, 2024a).

Pada laporan data rutin e-PPBGM di Provinsi Sumatera Utara tercatat 1,0% baduta sangat pendek dan 3,0% baduta pendek dan baduta bergizi buruk 0,4% dan gizi kurang 2,0% (Kemenkes RI, 2024a). Pada Provinsi Sumatera Utara per Juni 2024 tercatat 1.484 anak mengalami gizi buruk dan 10.892 anak dengan gizi kurang. Tapanuli Utara merupakan satu dari kabupaten lainnya di Sumatera Utara yang turut mengalami permasalahan gizi; stunting sebesar 24,7% tahun 2022 (Kemenkes RI, 2023) dan pada tahun 2023 tercatat 1.556 (8.5%) anak mengalami stunting (Kemenkes RI, 2024c). Laporan melalui Sistem Informasi Gizi Terpadu di Tapanuli Utara pada Juni 2024 tercatat dari 5.860 balita ditimbang, 166 balita BB kurang, 196 balita gizi kurang, 9 gizi buruk, dan 1.657 balita stunting. Pada Puskesmas Siborongborong tercatat dari 394 balita yang ditimbang; ditemukan 1 balita BB kurang, 3 balita gizi kurang, dan 75 balita stunting (Kemenkes RI, 2024d).

Penyebab permasalahan gizi pada anak terbagi menjadi dua yakni penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung salah satunya ialah tidak tercukupinya asupan makanan. Laporan UNICEF menyatakan dua dari lima balita Indonesia tidak memperoleh makanan sesuai rekomendasi untuk proses tumbuh dan kembang optimal (UNICEF, 2022). Hal ini berakibat pada terhambatnya perkembangan otak dan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan infeksi dan meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas (Georgieff, 2023). Asuh, asih, dan asah merupakan elemen dasar yang dibutuhkan oleh seorang anak (Aliyanti & Sumanto, 2023). Pola asuh ibu turut menjadi faktor berpengaruh pada status gizi dan pembentukan karakter anak (Nadhila et al., 2023). Pola asuh ibu merupakan segala perilaku dan sikap seorang ibu dalam merawat dan mengasih anaknya termasuk praktik pemberian makan pada anak, guna menjamin pertumbuhan dan kelangsungan hidup anak (Dewi et al., 2022). Kepribadian dan kemandirian, dan status gizi anak yang berbeda turut dipengaruhi dan dihasilkan dari pola asuh yang berdeda pula (Hidayat et al., 2023; Iskandar, 2022). Pada studi pendahuluan ditemukan pula satu dari lima berstatus gizi kurang. Hal-hal yang telah dipaparkan, menarik minat peneliti untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Bayi Usia 12-24 Bulan di Puskesmas Siborongborong tahun 2024.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Siborongborong, Tapanuli Utara pada Juni-Juli 2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh bayi usia 12-24 tahun yang mengikuti penimbangan berat badan rutin di Puskesmas Siborongborong. Sampel penelitian ini adalah 30 anak usia 12-24 bulan yang dipilih secara *purposive sampling* dan memerhatikan kriteria: anak berusia 12-24 bulan dan orang tua mereka tinggal di wilayah kerja Puskesmas Siborongborong dan bersedia mengikuti penelitian. Kriteria eksklusi: baduta yang memiliki kelainan kongenital atau penyakit kronik, dan tidak memiliki data yang lengkap terkait tanggal kelahiran

Data penelitian diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner dan pengukuran antropometri. Data terkait pola asuh diperoleh dengan instrumen: *Parenting Style and Dimension Questionnaire* (PSDQ) dan lembar checklist dan data status gizi menggunakan timbangan yang didasarkan pada indikator berat badan/umur dan diinterpretasikan berdasarkan klasifikasi status gizi WHO. Data pola asuh dikategorikan menjadi dua yaitu pola asuh baik (demokratis) dan pola asuh kurang baik (otoriter dan permisif). Data univariat dianalisis secara deskriptif dan hasilnya disajikan dalam persentase tiap variabel dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan  $p < 0,05$  menandakan ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Univariat

Tabel 1 memaparkan bahwa pola asuh pada bayi didominasi oleh pola asuh yang baik, yakni sebanyak 26 (86,73%) dan status gizi normal pada bayi sebanyak 27 anak (90%).

Tabel 1 Sebaran Pola Asuh dan Status Gizi Bayi usia 12-24 bulan di Puskesmas Siborongborong Tahun 2024

No	Variabel	n	%
1	Pola Asuh		
	Baik (Demokratis)	26	86,7
	Kurang Baik (Otoriter dan Permisif)	4	13,3
2	Status Gizi (BB/U)		
	Normal	27	90
	Gizi Kurang	3	10
Total		30	100

### 2. Bivariat

Tabel 2 Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi Baduta di Puskesmas Siborongborong Tahun 2024

Pola Asuh	Status Gizi (BB/U)						<i>p-Value</i>
	Normal		Gizi Kurang		Total		
	n	%	n	%	n	%	
							0,024

Baik (Demokratis)	26	100	0	0	26	100
Kurang Baik (Otoriter dan Permisif)	1	25	3	75	4	100
Total	27	90	3	10	30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa bayi usia 12-24 bulan yang memperoleh pola asuh baik dan berstatus gizi normal 26 anak (100%), bayi dengan pola asuh kurang baik dan bertatus gizi normal 1 (25%) bayi dan 3 (75%) bayi diasuh dalam pola asuh kurang baik dan berstatus gizi kurang. Ditemukan pula adanya hubungan antara variabel independen dengan dependen ( $p = 0,024$ ).

### **Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Bayi Usia 12-24 Bulan di Puskesmas Siborongborong**

Status gizi anak dipengaruhi oleh multifaktorial dan salah satu faktor sangat memainkan peran krusial dalam kesehatan dan status gizi seorang anak. Faktor itu adalah peran ibu dan pola pengasuhan. Pada masa bayi secara khusus di Indonesia, pengaturan asupan makan pada anak didominasi dan diatur oleh seorang ibu (Rachmawati et al., 2023). Segala interaksi di antara orang tua dan anak yang berkaitan disebut sebagai pola asuh (Nurilah & Fajriani, 2024). Pola asuh berfungsi sebagai gambaran umum bahwa orang tua memegang peran krusial terkait pemberian didikan dan arahan pada para anak. Gaya atau pola pengasuhan adalah satu variabel yang berkontribusi terhadap status gizi (Dewi et al., 2022)

Pola pengasuhan termasuk praktik pemberian makan oleh seorang ibu terhadap anaknya yang dilaksanakan dengan baik berbanding lurus dengan status gizi anak dan berlaku untuk sebaliknya. Pola asuh baik atau demokratis oleh ibu terkait konsumsi makanan sehat mempunyai korelasi negatif dengan pengurangan berat badan anak dan berkorelasi positif dengan praktik dan anjuran mengonsumsi makanan sehat dan bergizi (Nakmofa & Anna H. Talahatu, 2023). Anak juga akan mampu memenuhi kebutuhan dan asupan makanan hariannya sesuai rekomendasi jika orang tuannya memiliki pola makan yang baik (Masturina et al., 2023).

Orang tua sangat memainkan peran besar dalam praktik pemberian makanan pendamping ASI terutama pada anak usia di bawah dua tahun. Masa anak usia ini dianggap sebagai fase perkembangan terpenting dalam hidup dan memerlukan evaluasi secara multidimensi dan teratur. Pada masa ini terjadi peningkatan risiko pada anak, baik pada tingkat fisik dan mental yang dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Meriem et al., 2020). Ibu perlu meningkatkan kewaspadaan salah satunya melalui pemenuhan asupan gizi guna memastikan anak tidak menghadapi hal-hal yang dapat menghambat pertumbuhan serta perkembangannya. Status gizi anak ialah indikator utama kesehatan yang sifatnya menyeluruh. Asupan gizi yang cukup pada anak akan tercermin dari status gizi anak. Anak dengan status gizi baik akan mampu untuk senantiasa sehat dan segera pulih dari penyakit (Kinasih et al., 2024).

Pola asuh dapat dikategorikan menjadi demokratis, otoriter, dan permisif (Faza Nabila et al., 2023). Pola asuh demokratis adalah pola asuh berefek positif pada perilaku anak. Orang tua yang menerapkan sikap tegas namun hangat memberikan efek baik untuk psikologis anak yang ditandai dengan nafsu makan anak menjadi semakin meningkat selain itu pula suasana ketika makan adalah suasana yang membahagiakan. Pola asuh baik atau demokratis berdasarkan literatur review menunjukkan anak yang diasuh dengan pola

ini, memiliki kemungkinan lebih kecil untuk berperilaku sulit makan (Rahmayanti et al., 2022). Pola asuh ibu yang baik atau demokratis seperti memberi makan, menjaga kebersihan rumah, dan menunjukkan kasih sayang, berhubungan langsung dengan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi anak (Hidayathillah et al., 2017).

Pola asuh yang sifatnya otoriter ditandai dengan interaksi orang tua berupa tuntutan tinggi pada anak dan rendahnya respon orang tua (Robinson et al., 1995). Orang tua memiliki kontrol penuh dan aturan ketat terkait pembatasan pilihan makanan dan tekanan untuk makan (Rhee et al., 2015). Orang tua melakukan hal ini guna memastikan anak mendapatkan makanan tertentu pada waktu-waktu tertentu pula, tanpa memerhatikan kebutuhan dan keinginan anak. Pola asuh kurang baik atau otoriter akan mendorong anak bertindak lebih pasif sehingga anak bukan makan sesuai keinginannya namun sesuai aturan orang tua dan berakibat pada kemungkinan anak rewel ketika makan dan bahkan kehilangan nafsu makan (Nggarang et al., 2019). Hal ini menyimpulkan bahwa pola asuh otoriter mempengaruhi nafsu makan seorang anak dan pada akhirnya akan mempengaruhi pula status gizi anak. Perilaku seperti ini juga cenderung memungkinkan adanya pemaksaan makan baik dari segi jumlah ataupun jenis makanan. Sebuah sistematik review mengungkapkan bahwa bahwa pola asuh kurang baik jenis otoriter berhubungan dengan kejadian gizi berlebih pada anak. Pada pola asuh ini, anak cenderung mengabaikan persepsinya terkait kenyang atau lapar (Alahmadi, 2019).

Pola asuh yang ditandai tingginya daya tanggap dan tuntutan yang rendah pada anak dinamakan pola asuh permisif. Rendahnya kontrol orang tua biasanya membiarkan anak bersikap manja dan menjalani kehidupan sesuai keinginannya (Hughes et al., 2021). Preferensi anak dipertimbangkan ketika memberikan makanan pendamping sehingga proporsi dan jenis makanan berdasarkan gizi seimbang sulit diatur, akibatnya asupan gizi anak tidak tercukupi dan berakhir pada masalah gizi. Konsumsi makanan yang tidak sehat pada anak juga berkaitan dengan pola asuh secara permisif (Lopez et al., 2018).

Kebiasaan makan pada tahap awal kehidupan akan memberikan pola makan ke tahun-tahun berikutnya (Habib et al., 2021). Pola asuh ibu yang terkategori kurang baik terhadap anaknya berkaitan dengan pendidikan, pengetahuan, dan juga ekonomi. Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah lebih condong memilih makanan tanpa mempertimbangkan pola dan gizi makanan seimbang. Ekonomi juga mempengaruhi pola asuh seorang ibu dan keluarga. Keluarga yang kerap kali menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan makanan baik dari segi kualitas dan kuantitas bagi anak-anak mereka adalah keluarga dengan status ekonomi kurang. Asumsi ini didukung oleh penelitian di Puskesmas Pacar Keling yang menemukan bahwa pendidikan dan perekonomian orang tua yang rerata pada level menengah ke bawah berbanding lurus dengan gaya pengasuhan dan status gizi anak (Nadhila, 2023).

Pada penelitian ditemukan adanya hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi bayi usia 12-24 bulan dengan  $p= 0,024$ . Pada penelitian ini ditemukan bahwa anak yang diasuh dengan pola asuh kurang baik dan memiliki status gizi kurang, jumlahnya lebih banyak dibandingkan anak yang diasuh secara baik dan berstatus gizi kurang. Ibu berperan dominan dalam pengaturan pola makan anak. Hasil penelitian kami sejalan dengan penelitian di Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember dan PMB Kasih Ibu Soesrini, Lampung (Dayani et al., 2024; Winarsih et al., 2024). Bayi berstatus gizi kurang dikarenakan para ibu melakukan pengasuhan sifatnya otoriter atau mengikuti keinginan dan pola makan ibu. Asumsi ini juga didukung oleh penelitian bahwa kebiasaan makan berkaitan dengan gaya pengasuhan secara umum, ibu yang bersikap otoriter menunjukkan

bahwa tingkat pengawasan terhadap makan sehat bersifat paling rendah (Power et al., 2021).

Orang tua haruslah berperan aktif dan positif dalam pengambilan keputusan terkait makanan anak agar pemilihan makanan mendukung proses tumbuh dan kembang anak, khususnya masa balita (Iskandar, 2022). Pola asuh khususnya pola asuh ibu akan mempengaruhi tumbuh kembang anak melalui pemenuhan gizi dan kesehatan. Orang tua juga turut memainkan peran penting bagi anak dalam periode 1000 hari kehidupan. Periode ini adalah periode emas dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Kita bisa membayangkan apabila anak mengalami permasalahan gizi pada masa ini, akibatnya bukan hanya mempengaruhi kehidupan dan kesehatannya saat ini namun juga memberikan risiko jangka panjang untuk masa depannya.

Hal di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi perhatian bagi para orang tua dan kita bersama agar senantiasa mempersiapkan pola asuh sebaik-baiknya. Mari membantu para orang tua untuk berdaya dalam memiliki pengetahuan baik terkait gizi anak, menyediakan menu makanan bergizi baik, sehingga diharapkan anak juga akan memperoleh gizi baik dan sehat serta bertumbuh dan berkembang secara optimal.

## **Kesimpulan**

Pola asuh ibu terkait pemberian makan dan pemenuhan gizi berhubungan dengan status gizi bayi usia 12-24 bulan di Puskesmas Siborongborong.

## **Referensi**

- Alahmadi, R. A. (2019). *The Effects of Parenting Style and Feeding Style on Child Weight Status: A Systematic Review* [Master Theses, Eastern Illinois University]. <https://thekeep.eiu.edu/theses/4427>
- Aliyanti, A., & Sumanto, R. P. A. (2023). Implementasi Layanan Asah, Asih, Asuh sebagai Komitmen Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6818–6830. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5729>
- Dayani, T. R., Doewes, M., Bachnas, M. A., & Dirgahayu, P. (2024). Parenting and Nutritional Status of Children Health: Results From A Cross-Sectional Survey. *Advances in Health Sciences Research*, 82, 251–259. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-604-8\\_22](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-604-8_22)
- Dewi, T. S., Widiastuti, S., & Argarini, D. (2022). Hubungan Pola Asuh dan Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Anak Usia Toddler di Wilayah Gang Langgar Petogogan RW 03. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3), 613–626. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.6037>
- Faza Nabila, Ariani, A., & Safrina Dewi Ratnaningrum. (2023). The Relationship and Factors The Parenting Style of Parents Who Married Early with The Development of Children Aged 1-5 Years. *Asian Journal of Health Research*, 2(2), 16–21. <https://doi.org/10.55561/ajhr.v2i2.106>
- Georgieff, M. K. (2023). Early Life Nutrition and Brain Development: Breakthroughs, Challenges and New Horizons. *Proceedings of the Nutrition Society*, 82. <https://doi.org/10.1017/S0029665122002774>

- Habib, M., Syahroni, A., Astuti, N., Indrawati, V., Ismawati, R., Makan, K., & Seimbang, G. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Makan Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Ditinjau Dari Capaian Gizi Seimbang. *Jurnal Tata Boga*, 10(1), 12–22. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/>
- Hidayathillah, A. P., & Mulyana, E. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi pada Balita Usia 1-5 Tahun di Desa Selokgondang Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. *Jurnal Info Kesehatan*, 1, 19.
- Hidayat, Y., Tania, N., Nurhayati, N., Kurniasih, N., Nuraeni, H., & Ningsih, S. (2023). Analysis of Parenting Styles on Early Childhood's Independent Character Development. *International Journal Corner of Educational Research*, 2(2), 70–76. <https://doi.org/10.54012/ijcer.v2i2.207>
- Hughes, S. O., Power, T. G., O'Connor, T. M., Fisher, J. O., Micheli, N. E., & Papaioannou, M. A. (2021). Maternal feeding style and child weight status among Hispanic families with low-income levels: a longitudinal study of the direction of effects. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12966-021-01094-y>
- Iskandar, N. (2022). Peran Orang Tua, Pola Makan dan Pemberian Gizi Seimbang terhadap Status Gizi Balita: The Role of Parents, Diet and Balanced Nutrition on Toddler Nutritional Status. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 1, 156–163. <https://doi.org/10.53801/jipki.v1i4.30>
- JaBaay, N. R., Nel, N. H., & Comstock, S. S. (2023). Dietary Intake by Toddlers and Preschool Children: Preliminary Results from a Michigan Cohort. *Children*, 10(2). <https://doi.org/10.3390/children10020190>
- Kemendes RI. (2023). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*. Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2024a). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2024b). *Stunting di Indonesia dan Determinannya Tahun 2023*. <https://drive.google.com/file/d/1XsviQt4ebFbSXLWcV8N4EFs0NMSFSI5/view>
- Kemendes RI. (2024c). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*.
- Kemendes RI, 2024. (2024d). *Jumlah Balita Bermasalah Gizi Bulan Juni 2024 di Puskesmas Siborongborong*. Kemendes RI. <https://sigiziterpadu.kemkes.go.id/ppgbm/index.php/Dashboard/stunting>
- Kinasih, Alifia Sekar, Laelatul Mar, F., & Dwi Shakira, L. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25741–25750. <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16230>
- Lopez, N. V., Schembre, S., Belcher, B. R., O'Connor, S., Maher, J. P., Arbel, R., Margolin, G., & Dunton, G. F. (2018). Parenting styles, food-related parenting practices, and children's healthy eating: A mediation analysis to examine relationships between parenting and child diet. *Appetite*, 128, 205–213. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2018.06.021>
- Masturina, S. E., Hardjito, K., & Estuning Rahayu, D. (2023). Science Midwifery The relationship between feeding patterns and nutritional status of toddlers. *Science Midwifery*, 11(1), 2721–9453. [www.midwifery.iocspublisher.org](http://www.midwifery.iocspublisher.org)

- Meriem, C., Khaoula, M., Ghizlane, C., Asmaa, M. A., & Ahmed, A. O. T. (2020). Early Childhood Development (0 - 6 Years Old) from Healthy to Pathologic: A Review of the Literature. *Open Journal of Medical Psychology*, 09(03), 100–122. <https://doi.org/10.4236/ojmp.2020.93009>
- Nadhila, L. F., Gita Ningrum, A., & Tri Arif Sampurna, M. (2023). Effect Of Parenting Style On Nutritional Status Of Toddlers In Surabaya. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 7(3), 267–275. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v7i3.2023.267-275>
- Nakmofa, C. S. I., & Anna H. Talahatu, S. P. M. (2023). The Influence of Mother's Parenting Patterns on the Nutritional Status of Toddlers in the Work Area of the Oepoi Health Center, Kupang City. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 11(1), 109–117. <https://doi.org/10.35508/cmj.v11i1.10170>
- Nggarang, B. N., Jefri, O., Prodi, B., Keperawatan, S., Santu, S., Ruteng, P., & Yani, J. J. A. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sulit Makan Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Arengkoe Pagal. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 4(1).
- Nurilah, & Fajriani, E. (2024). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Sains, Teknologi, Dan Kesehatan*, 1(01), 17–25. <https://doi.org/10.62335>
- Power, T. G., Fisher, J. O., O'Connor, T. M., Micheli, N., Papaioannou, M. A., & Hughes, S. O. (2021). General parenting and hispanic mothers' feeding practices and styles. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(2), 1–18. <https://doi.org/10.3390/ijerph18020380>
- Rachmawati, P. D., Wahyuni, E. D., Syaifan Muhsin, M. D., & Klankhajhon, S. (2023). The relationship of mother's feeding practices and the frequency of diarrhoea in under-five children. *Journal of the Pakistan Medical Association*, 73(02), S105–S108. <https://doi.org/10.47391/JPMA.Ind-S2-25>
- Rahmayanti, S. D., Nunung Nurjanah, & Yosie Dian Anggraeni. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan perilaku Sulit Makan pada Anal Ysia Prasekolah: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 17(1). [www.ncbi.nlm.nih.gov](http://www.ncbi.nlm.nih.gov)
- Rhee, K. E., Dickstein, S., Jelalian, E., Boutelle, K., Seifer, R., & Wing, R. (2015). Development of the General Parenting Observational Scale to assess parenting during family meals. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s12966-015-0207-3>
- Robinson, C. C., Mandleco, B., Olsen, S. F., & Hart, C. H. (1995). Authoritative, Authoritarian, and Permissive Parenting Practices: Development of a New Measure. *Psychological Reports*, 77(3), 819–830. <https://doi.org/10.2466/pr0.1995.77.3.819>
- UNICEF. (2022). *Nutrition; Tackling The Triple Burden of Malnutrition in Indonesia*. UNICEF. <https://www.unicef.org/indonesia/nutrition>
- WHO. (2024, March 1). *Malnutrition*. WHO.
- Winarsih, S., Fatkuriyah, L., Widada, W., & Fitriani Nafista, U. (2024). The Relationship between Parenting Style and Nutritional Status of Child Aged 12-24 Months at Jelbuk Public Health Center, Jember Regency. *Journal of Nursing Periodic*, 01(01), 7. <http://journal.uds.ac.id/index.php/JNP>